

**PERANAN JOB ORDER COSTING DENGAN
ACTIVITY-BASED COSTING UNTUK MENENTUKAN
BIAYA CATERING PERNIKAHAN PADA SARIKASO
CATERING**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk
memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi

Oleh :

Annie Ivonne

2014130088

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA AKUNTANSI

Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2019

**THE ROLE OF JOB ORDER COSTING WITH
ACTIVITY-BASED COSTING TO DETERMINE
WEDDING CATERING COSTS AT SARIKASO
CATERING**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
For Bachelor's Degree in Accounting

By :

Annie Ivonne

2014130088

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2019

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI



PERSETUJUAN SKRIPSI
PERANAN *JOB ORDER COSTING* DENGAN *ACTIVITY-BASED COSTING*
UNTUK MENENTUKAN BIAYA *CATERING* PERNIKAHAN PADA
SARIKASO CATERING

Oleh :

Annie Ivonne

2014130088

Bandung, Juli 2019

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Sylvia Fettry, E.M., S.E., SH., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi

Arthur Purboyo, Drs., Ak., MPAc.

PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama (sesuai akta lahir) : Annie Ivonne
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 23 Mei 1996
Nomor Pokok Mahasiswa : 2014130088
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Judul

*Peranan Job Order Costing dengan Activity-Based Costing
untuk Menentukan Biaya Catering Pernikahan
pada Sarikaso Catering*

dengan,

Pembimbing : Arthur Purboyo, Drs., Ak., MPAc.

SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis sendiri,

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan seleyaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat: (2) UU.No. 20 Tahun 2003 : Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapat gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau dipidana denda paling banyak Rp 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 12 Juli 2019

Pembuat pernyataan :



Annie Ivonne

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi di era globalisasi telah meningkatkan persaingan di berbagai aspek, termasuk di bidang bisnis. Hal ini mendorong entitas-entitas bisnis untuk meningkatkan kualitas produk dengan harga jual yang kompetitif agar dapat mempertahankan eksistensinya di pasar. Harga jual yang kompetitif dapat diperoleh melalui perhitungan biaya yang tepat sehingga perusahaan dapat membuat keputusan manajemen secara tepat pula. Namun, masih banyak perusahaan yang belum menyadari pentingnya memperhitungkan biaya yang terjadi, terutama biaya tidak langsung.

Berangkat dari pemikiran tersebut, penulis melakukan penelitian di Sarikaso *Catering* yang selama ini hanya memperhitungkan biaya-biaya langsung saja. Penelitian ini bertujuan menunjukkan pentingnya memperhitungkan biaya-biaya tidak langsung ke dalam perhitungan total biaya. Agar perhitungan total biaya menjadi akurat, penulis memilih metode *Job Order Costing* dengan *Activity-Based Costing* untuk melakukan perhitungan total biaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan perusahaan berdasarkan fakta melalui pengumpulan data atau informasi terkait biaya dari setiap *project*, aktivitas yang terjadi di Sarikaso *Catering*, dan cara Sarikaso *Catering* melakukan perhitungan biaya. Data-data biaya yang diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung. Dengan menggunakan metode *Job Order Costing* dengan *Activity-Based Costing*, penulis mencari pemacu biaya dari masing-masing aktivitas yang terjadi di Sarikaso *Catering* dan selanjutnya pemacu-pemacu biaya tersebut digunakan untuk menentukan tarif dari masing-masing aktivitas. Kemudian, tarif yang ditentukan digunakan untuk menentukan total biaya suatu *project* berdasarkan jumlah penggunaannya.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bahwa ketiga *project* di Sarikaso *Catering* yang menjadi sampel penelitian mengalami *undercosted*, di mana biaya yang diperhitungkan oleh perusahaan lebih rendah daripada biaya yang sebenarnya terjadi. *Project 2104* mengalami *undercosted* sebesar Rp 7.202.258, *Project 0505* mengalami *undercosted* sebesar Rp 9.238.491, dan *Project 0505* mengalami *undercosted* sebesar Rp 11.455.380. Dengan adanya *undercosted*, maka harga jual yang ditetapkan oleh Sarikaso *Catering* selama ini menjadi tidak tepat. Hal ini dapat menyebabkan perhitungan laba yang selama ini dilakukan oleh Sarikaso *Catering* menjadi tidak tepat pula. Laba *Project 2104* yang dihitung oleh Sarikaso *Catering* adalah sebesar Rp 5.366.132, sedangkan Sarikaso *Catering* sebenarnya mengalami kerugian sebesar Rp 1.836.126 pada *Project 2014*. Laba *Project 0505* yang dihitung oleh Sarikaso *Catering* adalah sebesar Rp 22.546.212, sedangkan laba yang sebenarnya diperoleh Sarikaso *Catering* dari *Project 0505* adalah Rp 13.307.721. Laba *Project 2010* yang dihitung oleh Sarikaso *Catering* adalah sebesar Rp 35.099.146, sedangkan laba yang sebenarnya diperoleh Sarikaso *Catering* dari *Project 2010* adalah Rp 23.643.766. Maka dari itu, penulis menyarankan perusahaan untuk menggunakan *Job Order Costing* dengan *Activity-Based Costing* dalam melakukan perhitungan biaya.

Kata Kunci : *Job Order Costing*, *Activity-Based Costing*, biaya tidak langsung, *catering*

ABSTRACT

Economic growth and technological advance in the era of globalization have increased competition in many aspects, including business. This encourages business entities to improve product quality with competitive selling prices in order to maintain their existence in the market. Competitive selling prices can be obtained through the right cost calculation so the company can make management decisions appropriately as well. However, there are still many companies that have not realized the importance of calculating costs incurred, especially indirect costs.

Departing from this thought, the author conducted a study at Sarikaso Catering, which had only been calculating direct costs. This study aims to show the importance of calculating indirect costs into the total costs. In order to calculate the total cost accurately, the author chose the Job Order Costing method with Activity-Based Costing in the cost calculation.

The method used in this research is analytical descriptive which aims to describe the condition of the company based on facts through collecting data or information related to the costs of each project, activities that occur in Sarikaso Catering, and the way Sarikaso Catering calculates its costs. Cost data obtained are then classified into direct costs and indirect costs. By using the Job Order Costing method with Activity-Based Costing, the author looks for the activity cost drivers of each activity that occurs at Sarikaso Catering and then the activity cost drivers are used to determine the rates of each activity. Then, the specified rate is used to determine the total cost of a project based on the number of uses.

From the research conducted, it can be seen that the three projects at Sarikaso Catering that were the samples of the study were undercosted, where the costs calculated by the company were lower than the actual costs incurred. There were Rp 7.202.258 undercosted in Project 2104, Rp 9.238.491 undercosted in Project 0505, and Rp 11.455.380 undercosted in Project 2010. With the undercosted occurred, the selling price set by Sarikaso Catering has been incorrect. This can cause the profits calculated by Sarikaso Catering to be incorrect. Project 2104's profit calculated by Sarikaso Catering was Rp 5.366.132, while Sarikaso Catering actually suffered a loss of Rp 1.836.126. Project 0505's profit calculated by Sarikaso Catering was Rp. 22,546,212, while actual profit earned was Rp. 13,307,721. Project 2010's profit calculated by Sarikaso Catering was Rp. 35,099,146, while the actual profit earned was Rp. 23,643,766. Therefore, the author suggests the company to use Job Order Costing with Activity-Based Costing in performing cost calculations.

Keywords : Job Order Costing, Activity-Based Costing, indirect costs, catering

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat karunia-Nya, saya sebagai penulis dan peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul **“PERANAN *JOB ORDER COSTING* DENGAN *ACTIVITY-BASED COSTING* UNTUK MENENTUKAN BIAYA *CATERING* PERNIKAHAN PADA *SARIKASO CATERING*”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat kelulusan dan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.

Skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya dengan tulus ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Mama, terima kasih untuk dukungan dan doa yang tidak henti-hentinya diberikan dan dipanjatkan untuk kelancaran pendidikan saya hingga saya dapat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, dan terlebih untuk kasih sayang yang tidak pernah memudar sejak saya berada di dalam kandungan Mama.
2. Almarhumah Oma Vonny yang telah menjadi Mama kedua saya, yang walaupun sudah berada di Surga sejak saya pertama kali menginjakkan kaki di kampus Universitas Katolik Parahyangan ini. Terima kasih atas kebahagiaan dan dukungan yang Oma berikan tanpa henti selama Oma masih ada di dunia ini.
3. Angel, satu-satunya saudara kandung yang saya miliki, yang tidak hanya saya anggap adik, namun juga sahabat. Terima kasih telah terlahir ke dunia ini sebagai adik saya dan menjadi bagian dari hidup saya sejak 1997.
4. Papa, untuk segala doa dan dukungan yang selama ini diberikan dan dipanjatkan sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sebagai Sarjana Akuntansi.
5. Bapak Arthur Purboyo, Drs., Ak., MPAc. selaku pembimbing, untuk bimbingan, masukan, dan dukungan yang telah diberikan dalam penelitian ini, serta wawasan agar saya lebih siap menghadapi dunia kerja nanti. Kiranya Tuhan Yesus memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan berkat yang berlimpah kepada Bapak dan keluarga besar selalu.

6. Ibu Amelia Limijaya, SE., Acc., Fin. selaku ko-pembimbing informal, yang telah bersedia memberikan bimbingan, masukan, perhatian, dukungan, wawasan, kebaikan, kesabaran, serta waktu selama satu semester penuh agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal. Kiranya Tuhan Yesus memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan berkat yang berlimpah kepada keluarga baru dan keluarga besar Ibu selalu.
7. Ibu Yenny selaku pendiri Sarikaso *Catering* dan Bapak Anton selaku pemilik Sarikaso *Catering* yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian di Sarikaso *Catering* sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
8. Ibu Dr. Sylvia Fettry, E.M., S.E., SH., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan dan Ibu Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan, serta Bapak dan Ibu dosen yang telah ilmu dan pengalaman selama saya berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan, juga staf-staf Universitas Katolik Parahyangan yang telah membuat aktivitas perkuliahan berjalan dengan baik.
9. Ibu Muliawati, SE., M.Si, Ak. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama perencanaan studi saya selama ini.
10. Christian Adhi Natanegara, Alexandra Stephanie K., Boris Susantio, dan Patrick Dwitama Bunjamin yang telah menjadi keluarga kedua bagi saya sejak 2011.
11. Odilia Bella, Diana Natalia, Tania Chrissanti, Stella Setiadi, Eva Munthe, Maria Valencia, dan Michelia Pandaneke yang telah menjadi *partner in crime* saya sejak Sekolah Menengah Atas.
12. Rekan-rekan satu bimbingan skripsi yang telah saling berbagi informasi satu sama lain selama proses pembuatan skripsi ini hingga selesai.
13. Rekan-rekan Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan angkatan 2014 yang telah menjadi teman seperjuangan dalam meraih gelar Sarjana Akuntansi.

Saya menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saya sangat terbuka terhadap segala bentuk kritik dan saran untuk mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, semoga

penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, bagi para pembaca, dan bagi masyarakat.

Terima kasih,

Bandung, 12 Juli 2019

Penulis

Annie Ivonne

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Biaya	10
2.1.1 Klasifikasi Biaya	11
2.1.1.1. Berdasarkan Hubungannya dengan Pemikul Biaya	11
2.1.1.2. Berdasarkan Perilaku Biaya	11
2.1.1.3. Berdasarkan Fungsi Bisnis	12
2.1.1.3.1. Biaya Produksi	12
2.1.1.3.2. Biaya Non-Produksi	15
2.2. Cara Pembebanan Biaya Tidak Langsung	15
2.2.1. <i>Traditional Costing</i>	16
2.2.1.1. Langkah-Langkah Pembebanan Biaya pada <i>Traditional Costing</i>	16

2.2.1.2.	Kekurangan <i>Traditional Costing</i>	17
2.2.2	<i>Activity-Based Costing</i>	18
2.2.2.1	<i>Activity</i>	19
2.2.2.2	<i>Cost Object</i>	21
2.2.2.3	<i>Cost Pool</i>	21
2.2.2.4	<i>Cost Driver</i>	22
2.2.2.5	<i>Cost Hierarchy</i>	23
2.2.2.6	Langkah-Langkah Pembebanan Biaya pada <i>Activity-Based Costing</i>	23
2.2.2.7	Keunggulan dan Keterbatasan <i>Activity-Based Costing</i>	24
2.3.	<i>Job Order Costing</i>	24
2.3.1.	Definisi dan Karakteristik <i>Job Order Costing</i>	25
2.3.2.	Manfaat Informasi yang Digunakan dalam <i>Job Order Costing</i>	26
2.3.3.	Sistem Biaya <i>Job Order Costing</i> dengan <i>Activity-Based Costing</i>	26
BAB 3 OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN		35
3.1	Metode Penelitian	35
3.1.1	Sumber Data	36
3.1.2	Variabel Penelitian.....	36
3.1.3	Teknik Pengolahan Data.....	38
3.1.4	Periode Penelitian	39
3.2	Objek Penelitian.....	39
3.2.1	Sejarah Singkat Perusahaan	39
3.2.2	Struktur Organisasi dan <i>Job Description</i>	40
3.2.3	Aktivitas-Aktivitas dalam Perusahaan.....	42
3.2.4	Sampel Penelitian	44

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Biaya-Biaya yang Terjadi di Sarikaso <i>Catering</i> beserta Klasifikasinya	45
4.2 Perhitungan Biaya <i>Catering</i> Pernikahan menurut Sarikaso <i>Catering</i> ..	51
4.3 Analisis terhadap Perhitungan Biaya <i>Catering</i> Pernikahan yang Dilakukan oleh Sarikaso <i>Catering</i>	55
4.4 Perhitungan Biaya <i>Catering</i> Pernikahan menurut <i>Job Order Costing</i> menggunakan <i>Activity-Based Costing</i>	56
4.4.1 Perhitungan Biaya Langsung	58
4.4.2 Pengalokasian Biaya Non-Produksi Tidak Langsung	58
4.4.3 Perhitungan Biaya Produksi Tidak Langsung	61
4.4.3.1 Identifikasi Aktivitas-Aktivitas yang Dijalankan oleh Sarikaso <i>Catering</i>	64
4.4.3.2 Pembebanan Biaya Produksi Tidak Langsung ke Aktivitas- Aktivitas	69
4.4.3.3 Perhitungan Total Biaya Produksi Tidak Langsung per Aktivitas dan Penentuan Pemacu Biaya dari Setiap Aktivitas	74
4.4.3.4 Perhitungan Tarif dari Setiap Aktivitas dan Total Biaya Produksi Tidak Langsung.....	81
4.4.4 Perhitungan Total Biaya <i>Catering</i> Pernikahan	87
4.5 Perbandingan Hasil Perhitungan Biaya menurut Sarikaso <i>Catering</i> dengan <i>Job Order Costing</i> dengan <i>Activity-Based Costing</i>	88
4.6 Analisis <i>Job Order Costing</i> dengan <i>Activity-Based Costing</i> dalam perhitungan biaya Biaya <i>Catering</i> Pernikahan pada Sarikaso <i>Catering</i>	89
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN 1 Daftar Wawancara	

LAMPIRAN 2 Dokumentasi Penelitian

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Biaya Penyusutan di Puspita <i>Catering</i> Kota Probolinggo	27
Tabel 2.2. Rincian Biaya Bahan Baku selama bulan September, Oktober, dan November 2015	28
Tabel 2.3. Biaya Bahan Baku selama bulan September, Oktober, dan November 2015.....	28
Tabel 2.4. Biaya Tenaga Kerja Langsung selama bulan September, Oktober, dan November 2015	29
Tabel 2.5. Rincian <i>Overhead</i> Pabrik selama bulan September, Oktober, dan November 2015	30
Tabel 2.6. Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi Nasi Kotak Paket D dengan Metode Tradisional pada Puspita <i>Catering</i> Ketapang Probolinggo	30
Tabel 2.7. Pengidentifikasian Biaya <i>Overhead</i> Pabrik ke dalam Kategori Aktivitas selama September, Oktober, dan November 2015	31
Tabel 2.8. Aktivitas Biaya Produksi selama September, Oktober, dan November 2015.....	31
Tabel 2.9. Alokasi Perhitungan Metode <i>Activity-Based Costing</i> selama bulan September, Oktober, dan November 2015.....	32
Tabel 2.10. Tarif Kelompok Biaya <i>Overhead</i> Pabrik dengan Metode <i>Activity-Based Costing</i> selama bulan September, Oktober, dan November 2015.....	32
Tabel 2.11. Perhitungan Harga Pokok Produksi per Kotak dengan Metode <i>Activity-Based Costing</i> selama bulan September, Oktober, dan November 2015	33
Tabel 2.12. Perbandingan Tradisional dan <i>Activity-Based Costing</i>	34
Tabel 4.1. Klasifikasi Biaya-Biaya yang Terjadi di Sarikaso <i>Catering</i>	50
Tabel 4.2. Perhitungan Biaya Bahan Baku untuk <i>Project 2104</i> , <i>Project 0505</i> , dan <i>Project 2010</i> (dalam Rp)	51
Tabel 4.3. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Produksi Langsung untuk <i>Project 2104</i> , <i>Project 0505</i> , dan <i>Project 2010</i> (dalam Rp)	52
Tabel 4.4. Perhitungan Biaya Bahan Baku Pembantu Langsung untuk <i>Project 2104</i> , <i>Project 0505</i> , dan <i>Project 2010</i> (dalam Rp)	53

Tabel 4.5. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Non-Produksi Langsung untuk <i>Project 2104, Project 0505, dan Project 2010</i> (dalam Rp).....	53
Tabel 4.6. Perhitungan Biaya Pembelian Bunga Meja untuk <i>Project 2104 dan Project 0505</i> (dalam Rp).....	54
Tabel 4.7. Perhitungan Biaya Bensin dan Parkir untuk <i>Project 2104, Project 0505, dan Project 2010</i> (dalam Rp).....	54
Tabel 4.8. Biaya Langsung <i>Project 2104, Project 0505, dan Project 2010</i> (dalam Rp).....	55
Tabel 4.9. Bagan <i>Costing System Sarikaso Catering</i>	57
Tabel 4.10. Rincian Biaya Non-Produksi Tidak Langsung <i>Catering Pernikahan di Tahun 2018</i> (dalam Rp)	60
Tabel 4.11. Perhitungan Biaya <i>Utilities</i> Perusahaan untuk Kegiatan Non-Produksi <i>Sarikaso Catering</i>	61
Tabel 4.12. Biaya Produksi Tidak Langsung untuk <i>Catering Pernikahan di Sarikaso Catering Tahun 2018</i> (dalam Rp)	62
Tabel 4.13. Biaya <i>Utilities</i> Perusahaan untuk Paket <i>Catering 300 Pax</i>	62
Tabel 4.14. Biaya <i>Utilities</i> Perusahaan untuk Paket <i>Catering 600 Pax</i>	63
Tabel 4.15. Biaya <i>Utilities</i> Perusahaan untuk Paket <i>Catering 1.000 Pax</i>	63
Tabel 4.16. Biaya <i>Utilities</i> Perusahaan untuk Kegiatan Produksi <i>Sarikaso Catering di Tahun 2018</i> (dalam Rp)	63
Tabel 4.17. Pembebanan Biaya Produksi Tidak Langsung ke Aktivitas-Aktivitas beserta <i>Resource Cost Driver</i> -nya	72
Tabel 4.18. Pembebanan Biaya Produksi Tidak Langsung ke Aktivitas-Aktivitas (dalam Rp).....	73
Tabel 4.19. <i>Activity Cost Drivers</i>	74
Tabel 4.20. Kuantitas Dasar Alokasi dari Masing-Masing Aktivitas	82
Tabel 4.21. Perhitungan Tarif per Aktivitas.....	84
Tabel 4.22. Perhitungan Total Biaya Produksi Tidak Langsung pada <i>Catering Pernikahan Project 2104</i> (dalam Rp).....	85
Tabel 4.23. Perhitungan Total Biaya Produksi Tidak Langsung pada <i>Catering Pernikahan Project 0505</i> (dalam Rp).....	86

Tabel 4.24. Perhitungan Total Biaya Produksi Tidak Langsung pada <i>Catering</i> Pernikahan <i>Project</i> 2010 (dalam Rp).....	87
Tabel 4.25. Perhitungan Total Biaya <i>Catering</i> Pernikahan dari <i>Project</i> 2104, <i>Project</i> 0505, dan <i>Project</i> 2010 (dalam Rp)	88
Tabel 4.26. Perbandingan Perhitungan Total Biaya <i>Catering</i> Pernikahan <i>Project</i> 2104, <i>Project</i> 0505, dan <i>Project</i> 2010 yang Dilakukan oleh Sarikaso <i>Catering</i> dengan Total Biaya <i>Catering</i> Pernikahan dengan Menggunakan <i>Job Order Costing</i> dengan <i>Activity-Based Costing</i> (dalam Rp).....	88
Tabel 4.27. Perbandingan Perhitungan Laba yang Dilakukan oleh Sarikaso <i>Catering</i> dengan Perhitungan Laba Menggunakan <i>Job Order Costing</i> dengan <i>Activity-Based Costing</i>	90
Tabel 4.28. Perhitungan Harga Jual yang Sebaiknya Ditetapkan oleh Sarikaso <i>Catering</i>	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	9
Gambar 2.1. Langkah-Langkah Pembebanan Biaya pada <i>Traditional Costing</i> dan <i>Activity-Based Costing</i>	17
Gambar 3.1. Struktur Organisasi Sarikaso <i>Catering</i>	40
Gambar 3.2. Aktivitas-Aktivitas yang Dijalankan oleh Sarikaso <i>Catering</i>	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 – Daftar Wawancara

- A. Wawancara dengan Ibu Yenny selaku pendiri Sarikaso *Catering* pada tanggal 25 Maret 2019
- B. Wawancara dengan Bapak Anton selaku pemilik Sarikaso *Catering* pada tanggal 27 Maret 2019

Lampiran 2 – Dokumentasi Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Salah satu pemacu hal ini adalah adanya perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi. Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi tersebut mendorong keinginan dan ekspektasi pelanggan yang semakin tinggi akan suatu produk. Bahkan, dengan kemajuan teknologi, perdagangan lintas negara semakin mudah. Hal ini memicu perusahaan untuk memiliki keunggulan bersaing. Dengan begitu, perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya, baik di dalam negeri maupun luar negeri, dan mempertahankan eksistensinya di pasar.

Persaingan tersebut pun terjadi di bidang boga, salah satunya adalah *catering* pernikahan. Pernikahan merupakan suatu hal yang idealnya hanya dilakukan seumur hidup sekali sehingga setiap orang pasti mendambakan pernikahan dengan dekor yang indah serta hidangan yang lezat bagi para tamunya. Hal tersebut mendorong banyak pebisnis di bidang boga yang mengambil peluang tersebut. Boga adalah hidangan makanan yang dicirikan dengan penyiapan bahan-bahan, teknik, dan percampuran yang bahan-bahannya sangat dipengaruhi oleh bahan-bahan yang tersedia di suatu wilayah atau yang didatangkan melalui perdagangan. Hal ini menyebabkan tingkat persaingan di bidang boga menjadi semakin ketat.

Untuk dapat bersaing dan mempertahankan eksistensi di pasar, suatu perusahaan harus memperhatikan aspek-aspek penting, seperti menentukan strategi yang tepat dalam melakukan pemasaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada, seperti melalui *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, dan aplikasi-aplikasi *online* lainnya. Dengan begitu, perusahaan tidak hanya mampu memperkenalkan produknya ke masyarakat dalam negeri saja, namun juga ke masyarakat luar negeri. Selain itu, perusahaan dapat memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada untuk memproduksi produk yang lebih berkualitas dan inovatif. Tanpa produk yang berkualitas, maka dapat dipastikan perusahaan tidak akan mampu bersaing dengan kompetitor lainnya. Perusahaan juga harus dapat memberikan pelayanan yang baik sehingga pelanggan

puas dan tercipta hubungan yang baik serta loyalitas dari pelanggan terhadap perusahaan.

Selain aspek-aspek di atas, harga jual yang ditentukan berdasarkan *cost-based pricing* juga menjadi salah satu aspek yang penting agar perusahaan dapat bersaing dan mempertahankan eksistensinya di pasar. *Cost-based pricing* adalah penentuan harga jual yang diperoleh dengan menjumlahkan total biaya dengan *mark-up*. Untuk dapat menentukan harga jual yang kompetitif, perusahaan harus terlebih dahulu menentukan biaya yang tepat atas produk yang diproduksinya. Perhitungan biaya haruslah tepat karena jika biaya terlalu tinggi (*overcosted*), maka harga jual yang ditawarkan pun semakin tinggi sehingga produk yang ditawarkan oleh perusahaan tidak laku dan perusahaan tidak dapat bersaing dengan kompetitor lainnya. Jika biaya terlalu rendah (*undercosted*), maka perusahaan akan mengalami kerugian. Perhitungan biaya yang salah dapat menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan yang kemudian dapat menurunkan daya saing perusahaan.

Hal-hal tersebut penting untuk diperhatikan oleh Sarikaso *Catering*. Sarikaso *Catering* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang boga yang menjual *catering* sebagai produknya, di mana *catering* pernikahan merupakan salah satu jenis *catering* yang ditawarkan dan juga merupakan usaha utama dari Sarikaso *Catering*.. Sarikaso *Catering* perlu membangun hubungan yang baik dengan pelanggannya, memberikan produk yang berkualitas, serta menentukan harga jual yang terjangkau bagi pelanggan-pelanggannya. Hal ini dilakukan agar pelanggan-pelanggannya tidak beralih ke kompetitor sehingga Sarikaso *Catering* dapat terus mempertahankan eksistensinya di pasar yang memiliki karakteristik pesanan yang berbeda-beda. Pesanan yang berbeda-beda tersebut timbul dari perbedaan permintaan dari setiap pelanggan sehingga perhitungan biayanya pun akan berbeda-beda. Perhitungan biaya berdasarkan permintaan atau pesanan disebut *job order*. Dengan menggunakan *job order costing*, Sarikaso *Catering* dapat menghitung biaya dari setiap *catering* pernikahan. Untuk menghasilkan perhitungan biaya yang lebih akurat, maka akan lebih baik jika Sarikaso *Catering* melakukan perhitungan biayanya menggunakan *job order costing* dengan *Activity-Based Costing* agar biaya tidak langsung yang terdapat di Sarikaso *Catering* dapat dibebankan lebih akurat. Penulis lebih tertarik untuk memilih *catering* pernikahan dibandingkan jenis *catering*

lainnya sebagai fokus dari objek penelitian karena *catering* pernikahan merupakan *catering* utama yang ditawarkan oleh Sarikaso *Catering*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di Sarikaso *Catering* dengan memilih judul “**Peranan *Job Order Costing* dengan *Activity-Based Costing* untuk Menentukan Biaya *Catering* Pernikahan pada Sarikaso *Catering*”.**

1.2. Identifikasi Masalah

Untuk dapat bersaing, perusahaan harus dapat menghitung biaya secara tepat agar dapat menentukan harga jual yang kompetitif. Untuk menghitung biaya dari suatu *project* yang pekerjaannya dilakukan berdasarkan pesanan yang berbeda, maka prosedur akumulasi biaya yang tepat digunakan adalah *Job Order Costing*. Oleh karena itu, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai fokus dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana Sarikaso *Catering* menghitung biaya setiap *catering* pernikahan?
2. Bagaimana penggunaan *Job Order Costing* dengan *Activity-Based Costing* dalam menghitung biaya *catering* pernikahan?
3. Bagaimana perbandingan perhitungan biaya *catering* pernikahan yang dilakukan oleh Sarikaso *Catering* dengan perhitungan menggunakan *Job Order Costing* dengan *Activity-Based Costing*?
4. Bagaimana peranan *Job Order Costing* dengan *Activity-Based Costing* untuk menentukan biaya *catering* pernikahan pada Sarikaso *Catering*?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui cara Sarikaso *Catering* menghitung biaya setiap *catering* pernikahan;
2. Mengetahui penggunaan *Job Order Costing* dengan *Activity-Based Costing* dalam menghitung biaya *catering* pernikahan;

3. Mengetahui perbandingan perhitungan biaya *catering* pernikahan yang dilakukan oleh Sarikaso *Catering* dengan perhitungan menggunakan *Job Order Costing* dengan *Activity-Based Costing*.
4. Mengetahui peranan *Job Order Costing* dengan *Activity-Based Costing* untuk menentukan biaya *catering* pernikahan pada Sarikaso *Catering*.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti :

1. Bagi Sarikaso *Catering*

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu Sarikaso *Catering* dalam menyempurnakan perhitungan biayanya sehingga Sarikaso *Catering* dapat menetapkan harga yang lebih kompetitif dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan serupa di pasar yang sama.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini semakin memperkaya wawasan penulis mengenai *Activity-Based Costing* dan juga *Job Order Costing* melalui praktik yang dilakukan secara langsung melalui penelitian ini.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai *Job Order Costing* dan *Activity-Based Costing*, dan juga membantu memberikan informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Dengan semakin berkembangnya ekonomi global dan teknologi, maka persaingan di setiap industri pun semakin ketat. Untuk dapat terus bersaing dan mempertahankan eksistensinya di pasar, sebuah perusahaan harus mampu meningkatkan keunggulan kompetitifnya melalui upaya-upaya kreatif, inovatif, dan efisien. Selain itu, manajemen perusahaan harus dapat membuat keputusan yang tepat yang tentunya dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Untuk memperoleh keuntungan tersebut, perusahaan harus dapat membuat produk yang

berkualitas dengan harga jual berdasarkan *cost-based pricing* yang sesuai dan terjangkau. Dengan begitu, perusahaan dapat menjual produknya sebanyak mungkin.

Penentuan harga jual berdasarkan *cost-based pricing* yang tepat dapat diperoleh melalui perhitungan biaya yang tepat. Perhitungan biaya yang tepat dilakukan agar biaya yang terjadi tidak *undercosted* maupun *overcosted*. Jika manajemen salah dalam melakukan perhitungan biaya, maka keputusan mengenai penetapan harga yang akan ditawarkan pun akan salah pula.

Terdapat dua prosedur untuk melakukan pengakumulasian biaya, yaitu *process costing* dan *job order costing*. Berdasarkan pendapat Datar dan Rajan (2018:129), *process costing* adalah prosedur pengakumulasian biaya yang produknya homogen dan diproduksi secara kontinu. Sedangkan *job order costing* adalah prosedur pengakumulasian biaya yang pesannya memiliki karakteristik yang berbeda-beda berdasarkan permintaan dari konsumen, di mana karakter dan sumber daya yang digunakan pun berbeda-beda antara satu *project* dengan *project* lainnya. Maka dari itu, perhitungan biaya *catering* di Sarikaso *Catering*, di mana salah satunya adalah *catering* pernikahan, harus akurat agar Sarikaso *Catering* dapat menentukan harga jual yang tepat.

Perusahaan yang bergerak di bidang boga memiliki karakteristik pesanan yang berbeda-beda sehingga biaya yang terjadi pun akan berbeda-beda setiap *project*-nya. Oleh karena itu, prosedur pengakumulasian biaya yang tepat dilakukan adalah *job order costing*.

Menurut Garrison dkk. (2017:26), berdasarkan fungsi bisnis, biaya dapat dibagi menjadi biaya produksi dan biaya non-produksi. Biaya produksi merupakan biaya untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi ini terdiri dari *direct material costs*, *direct manufacturing labor costs*, dan *manufacturing overhead costs*. Biaya non-produksi merupakan biaya dari kegiatan di luar kegiatan produksi dan tidak mengubah bentuk barang. Contoh biaya non-produksi adalah biaya *Research and Development*, biaya *design*, biaya *marketing*, biaya distribusi, dll. Sedangkan berdasarkan hubungan dengan pemikul biaya, biaya dapat dibagi menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Baik kegiatan produksi maupun kegiatan non-produksi, keduanya sama-sama menimbulkan biaya

langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung merupakan biaya yang mudah ditelusuri sehingga mudah dibebankan ke pemikul biaya. Sedangkan biaya tidak langsung merupakan biaya yang sulit ditelusuri sehingga sulit dibebankan ke pemikul biaya. Karena sulit ditelusuri, maka biaya tidak langsung akan dialokasikan.

Terdapat dua cara untuk membebankan biaya langsung dan biaya tidak langsung, yaitu *Traditional Costing* dan *Activity-Based Costing*. Menurut Kaplan dan Atkinson (1998:61), *Traditional Costing* adalah sistem perhitungan biaya yang menelusuri biaya produksi langsung berupa *direct material costs* dan *direct manufacturing labor costs* ke pemikul biaya, serta mengalokasikan biaya produksi tidak langsung berupa *manufacturing overhead costs* dengan menggunakan pemacu biaya berupa *unit-level activities* ke pemikul biaya. Sedangkan biaya non-produksi, baik biaya non-produksi langsung maupun biaya non-produksi tidak langsung, akan menjadi *operating expenses* bagi perusahaan. *Traditional Costing* memiliki kelemahan seperti yang diungkapkan oleh Datar dan Rajan (2018:173), yaitu perhitungan biaya yang dilakukan dengan menggunakan *Traditional Costing* tidak akurat karena biaya produksi tidak langsung yang terjadi dialokasikan secara sama rata antara produk yang satu dengan produk yang lain, padahal produk yang berbeda belum tentu menggunakan sumber daya dengan jumlah yang sama. Selain itu, perhitungan biaya tidak akurat karena biaya produksi tidak langsung yang terjadi dialokasikan dengan hanya menggunakan dasar alokasi *unit-level activities* yang belum tentu memiliki hubungan sebab-akibat sehingga *rate* yang ditentukan tidak tepat. Hal tersebut dapat menyebabkan biaya yang dibebankan ke pemikul biaya menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya (*overcosted*) atau lebih rendah dari yang seharusnya (*undercosted*) sehingga keputusan mengenai penetapan harga jual yang ditentukan berdasarkan *cost-based pricing* pun menjadi tidak tepat.

Menurut Datar dan Rajan (2018:180), *Activity-Based Costing* berusaha untuk memperbaiki kelemahan yang dimiliki *Traditional Costing* tersebut. *Activity-Based Costing* adalah sistem perhitungan biaya yang menelusuri biaya produksi langsung berupa *direct material costs* dan *direct manufacturing labor cost* ke pemikul biaya, serta mengalokasikan biaya produksi tidak langsungnya berdasarkan empat macam *cost hierarchy*, yaitu *unit-level activities*, *batch-level activities*, *product sustaining activities*, dan *facility-sustaining activities*. Selain biaya produksi,

biaya non-produksi, baik langsung maupun tidak langsung, akan dibebankan juga ke pemikul biaya.

Menurut Kaplan dan Atkinson (1998:98) mengenai penerapan *Activity-Based Costing*, elemen-elemen dari biaya produksi tidak langsung akan dibebankan ke aktivitas-aktivitas yang dijalankan perusahaan berdasarkan *resource cost drivers*. Perusahaan harus mencari *activity cost drivers* yang memiliki hubungan sebab-akibat dengan aktivitas-aktivitas yang dijalankan perusahaan. Setelah itu, perusahaan dapat menghitung *activity cost driver rate* untuk masing-masing aktivitas dan membebankannya ke pemikul biaya berdasarkan konsumsi sumber daya dari aktivitas-aktivitas tersebut.

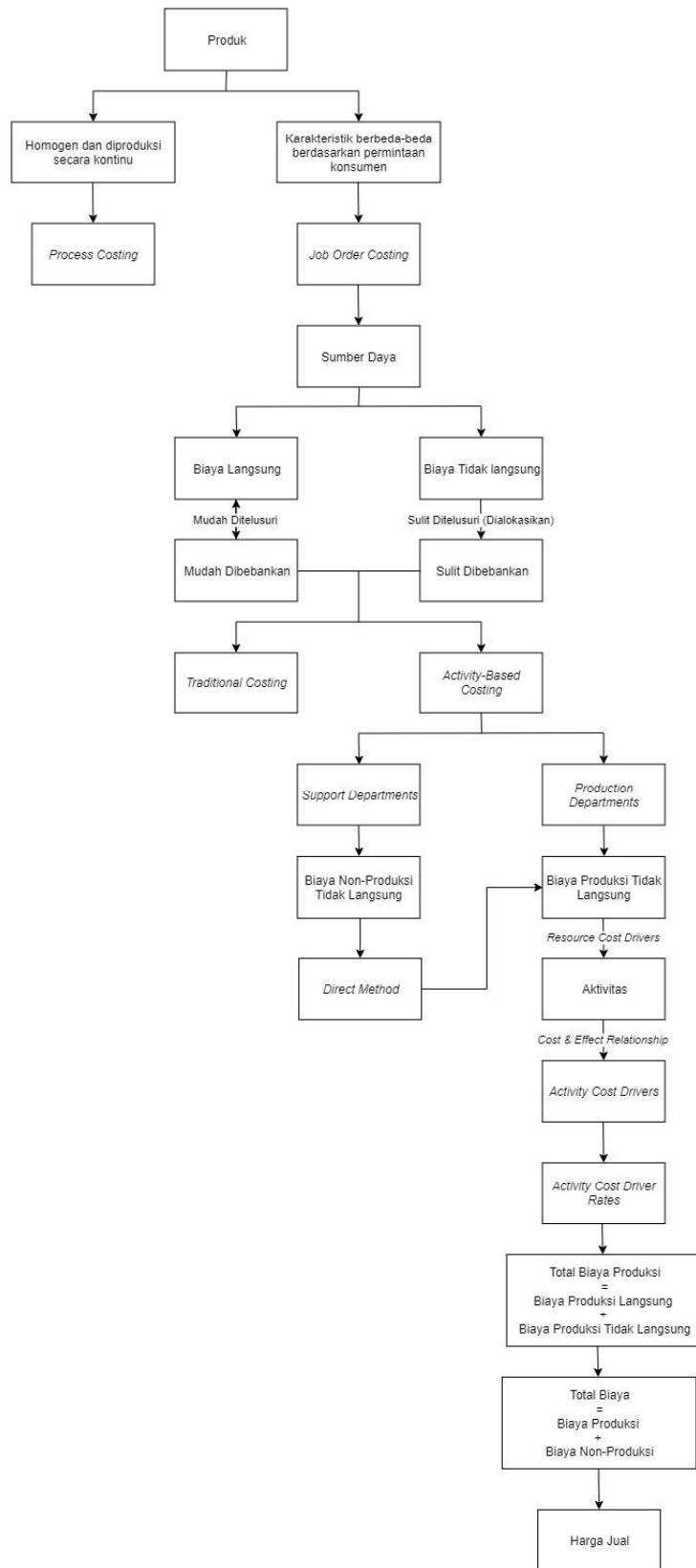
Sedangkan untuk kegiatan-kegiatan non-produksi yang menurut Datar dan Rajan (2018:630) disebut juga sebagai *support departments*, biaya-biaya non-produksi langsung yang terjadi di departemen-departemen ini akan ditelusuri ke pemikul biaya. Biaya-biaya non-produksi tidak langsung akan dialokasikan ke *production departments*. Terdapat tiga cara untuk mengalokasikan biaya-biaya non-produksi tidak langsung, yaitu *direct method*, *step-down method*, dan *reciprocal method*. Menurut Datar dan Rajan (2018:633), *direct method* merupakan metode pengalokasian biaya non-produksi tidak langsung dari setiap *support departments* hanya ke *operating (production) departments*. Sedangkan, *step-down method* merupakan metode pengalokasian biaya non-produksi tidak langsung dengan membebankan biaya dari satu *support departments* ke *support departments* lainnya secara bertahap berdasarkan hubungan mutual dari jasa yang diberikan oleh *support departments* sebelumnya yang kemudian dialokasikan ke *operating (production) departments*. *Reciprocal method* merupakan metode pengalokasian biaya non-produksi tidak langsung dari *support departments* ke *operating (production) departments* dengan membebankan biaya tidak langsung dari *support departments* ke semua *support departments* lainnya yang kemudian dialokasikan ke *operating (production) departments*. Dalam penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan *direct method* karena kegiatan yang dilakukan dari satu *support department* di Sarikaso Catering tidak memberikan hubungan mutual ke *support departments* selanjutnya. Dengan metode ini, semua *support departments* yang ada

langsung membebankan biaya non-produksi tidak langsung yang terjadi ke *operating (production) department*.

Dengan perhitungan biaya-biaya langsung dan biaya-biaya tidak langsung dari kegiatan produksi dan non-produksi yang dilakukan secara tepat, maka keputusan mengenai penetapan harga jual yang akan ditawarkan pun akan menjadi lebih akurat. Selain itu, perusahaan dapat melakukan efisiensi biaya dengan adanya perhitungan biaya yang tepat. Maka dari itu, akan lebih baik jika Sarikaso *Catering* melakukan perhitungan biaya *catering* pernikahan menggunakan *job order costing* dengan *Activity-Based Costing*.

Berikut adalah gambar kerangka pemikiran dari narasi di atas.

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis